

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penuaan adalah suatu proses yang mengubah individu yang kuat menjadi orang yang lemah, seiring dengan berkurangnya sumber daya di hampir setiap sistem tubuh dan seiring dengan peningkatan kerentanan terhadap penyakit dan kematian. Meskipun penuaan itu sendiri dan kelainan terkait usia sering kali terkait satu sama lain dalam bentuk yang serupa dan berbelit-belit, sehingga sulit untuk membedakannya, penuaan bukanlah kumpulan penyakit. (Ruku, 2014)

ISPA merupakan penyakit yang menyerang semua umur dan memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Angka kematian bayi, anak-anak dan orang tua sangat tinggi. (Lebuan & Somia, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization) (2016) 18,8% populasi dunia menderita penyakit ISPA, dan empat juta orang meninggal karenanya setiap tahun. Anak-anak, anak-anak, dan orang tua mempunyai tingkat kematian akibat ISPA yang sangat tinggi, terutama di negara-negara dengan tingkat pendapatan per orang yang rendah dan menengah. Infeksi ISPA pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara, yang menginfeksi 25.000 orang (Kemenkes RI, 2016).

Dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilakukan oleh Rat Pundarika, dkk. (2016), diketahui bahwa 15,7 dari 100 orang berusia 55 tahun ke atas terkena penyakit kardiovaskular. Muskuloskeletal 14,5 persen; TBC paru 13,6 persen; Bronkitis 12,1 persen; Infeksi Saluran Pernafasan Akut 10,2 persen;

Penyakit Gigi, Mulut, dan Saluran Pencernaan 10,2 persen; Gangguan Neurologis 5,9 persen; Infeksi Kulit 5,2 persen; Malaria 3,3% persen; Aneka Penyakit Menular 2,4%. ISPA merupakan penyakit yang menyerang semua umur dan mempunyai angka kematian serta angka kesakitan yang tinggi. Angka kematian bayi, anak-anak dan orang tua sangat tinggi. (Huda et al., 2021).

Berdasarkan diagnosa dokter, bidan, atau perawat serta indikator yang dilaporkan pasien, angka kejadian ISPA di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 9,3%. Indikasi penyakit pernapasan serius ini antara lain pilek, batuk yang berlangsung maksimal sebulan, pilek atau hidung tersumbat, hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan. Berdasarkan temuan kajian Kementerian Kesehatan, Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki jumlah penderita ISPA terbanyak yakni 15,4%. Papua Barat di peringkat kedua tanpa 13,1%, Provinsi Papua di peringkat ketiga tanpa 12,3%, dan Sumatera Utara di peringkat keempat. dua puluh menggunakan frekuensi 6,8%. Namun prevalensi ISPA paling rendah 5,5% di Jambi. 9,4% bayi baru lahir, 14,4% anak-anak, dan 13,5% bayi menderita ISPA. (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Salah satu penyakit virus yang mungkin menyerang lansia adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Durasi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang mempengaruhi langit-langit mulut, lubang hidung, dan kapasitas paru-paru adalah sekitar 14 hari. Saluran atas dan bawah terutama dipengaruhi oleh ISPA secara merangsang atau progresif, selain itu juga dapat mempengaruhi anatomi sistem di bawah laring. ISPA secara umum terancam karena tiga hal: pengaruh lingkungan, variabel individu, dan masalah perilaku. Baik polutan internal maupun eksternal di udara merupakan salah satu masalah ekologi yang disebutkan di

atas. Merokok menghasilkan pembakaran bahan bakar untuk pemanasan dalam jumlah tinggi, merokok, pernapasan dalam rumah yang buruk, dan rumah yang ditinggikan adalah contoh polutan interior. Sementara itu, terdapat kontaminasi di luar dari pembakaran, lalu lintas, dan emisi industri. (Huda et al., 2021).

Standar Kesehatan Perumahan menyatakan bahwa rumah pada hakikatnya adalah alamat untuk menelepon ke rumah, oleh karena itu penting bagi semua orang, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Standar Kesehatan Perumahan. Rumah yang sehat adalah rumah yang memiliki semua faktor yang dibutuhkan penghuninya atau masyarakat secara keseluruhan untuk menikmati kesehatan yang optimal.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, sistem pendingin, penerangan, kebersihan, dan pemanfaatan perlengkapan konstruksi termasuk dalam kriteria kesehatan konstruksi. Keluarga yang tinggal di rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan berisiko tertular sejumlah penyakit, termasuk infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan infeksi saluran pernapasan atas lainnya. (Istihoroh et al., 2018)

Lingkungan dalam rumah yang mencakup elemen material seperti lantai, dinding, dan langit-langit, pencahayaan, kelembapan, suhu, berat rumah, dan kebocoran asap kompor, merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi terjadinya ISPA. Sejumlah elemen rumah digunakan untuk mengevaluasi kondisi perbaikan total rumah. Jika sebaiknya lima elemen yang ditentukan sebelumnya untuk evaluasi rumah terpenuhi, keadaan fisik tempat tinggal tampaknya dianggap sesuai. (Budiarti, 2020).

Variabel moral mengikuti, diantaranya menggunakan pola. Banyak senyawa yang ditemukan dalam rokok bersifat mengiritasi, dapat menyebabkan penyakit, dan dapat membahayakan saluran pernapasan. Kekurangan oksigen dapat terjadi jika Anda tinggal di dataran tinggi di daerah pegunungan, atau ketika merokok memenuhi ruang tertutup, sehingga menyebabkan hipoksia terus-menerus pada perokok. (Wardana, 2020)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Marike, ISPA merupakan awal dari 10 besar kelainan yang ada di wilayah operasional Puskesmas Marike. Di Kabupaten Kutambaru, banyak kasus ISPA yang melibatkan lansia. Jumlah kasus meningkat dibandingkan dekade sebelumnya; pada tahun 2020 terdapat 426 situasi, dan pada tahun 2021 terdapat 441 kejadian. (Puskesmas Marike, 2019).

Faktor pendukung munculnya penyakit ISPA seperti diketahui terdapat sebagian rumah warga belum memenuhi syarat seperti ventilasi rumah yang kurang memadai, dinding rumah terbuat dari kayu, sertatidak terdapat plafon dalam rumah. Selain itu kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah juga menjadi pendukung terjadinya ISPA, banyak dari lansia yang merokok menggunakan rokok jenis kretek.

Berdasarkan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan lingkungan fisik rumah dengan Kejadian ISPA pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di rumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kesehatan lingkungan fisik rumah

dengan kejadian ISPA pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat?''.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat adanya hubungan antara lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Melihat gambaran kesehatan lingkungan fisik rumah (plafon/langit-langit, dinding, lantai, jendela/ventilasi, kebiasaan merokok dengan ISPA.
2. Mengetahui hubungan antara kondisi plafon/langit-langit dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah Puskesmas Marike.
3. Mengetahui hubungan antara kondisi dinding dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah Puskesmas Marike.
4. Mengetahui hubungan antara kondisi lantai dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah Puskesmas Marike.
5. Mengetahui hubungan antara kondisi jendela/ventilasi dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah Puskesmas Marike.
6. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah Puskesmas Marike.

7. Mengetahui hubungan antara penggunaan menggunakan obat nyamuk dengan kejadian ISPA pada lansia di wilayah Puskesmas Marike.

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai upaya untuk mengantisipasi keadaan fisik sekitar tempat tinggal dan menghindari berkembangnya ISPA pada lansia, perusahaan dapat memberikan data dan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pada lansia.

2. Manfaat bagi instansi pendidikan

Diharapkan penyelidikan ini akan memberikan saran mengembangkan penelitian dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat meningkatkan kesadaran anda akan kaitan antara kondisi kesehatan tempat tinggal seseorang dengan prevalensi ISPA pada lansia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN